

PERAN KADER SEBAGAI MOTIVATOR DALAM KELENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Sari Putri Handayani¹, Jupriyono², Ari Kusmiwiyati¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

²Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

✉ sariputri1906@gmail.com

ABSTRAK

Target cakupan kelengkapan kunjungan ANC secara nasional masih belum tercapai hingga saat ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan antenatal care tersebut adalah peran kader kesehatan di masyarakat. Kader kesehatan memiliki peran sebagai motivator yang bisa mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga dapat berperilaku positif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader diharapkan mampu memberikan edukasi yang tepat agar ibu hamil di Indonesia mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader sebagai motivator dengan kelengkapan kunjungan antenatal pada ibu hamil trimester III. Desain penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi semua kader berjumlah 31 orang dan ibu hamil sebanyak 35 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Pearson Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan peran kader sebagai motivator sebagian kecil baik (9,7%) dan sebagian besar (90,3%) sangat baik. Sedangkan hasil evaluasi terhadap kelengkapan kunjungan antenatal ibu hamil trimester III yaitu sebagian besar (82,9%) lengkap dan sebagian kecil (17,1%) dalam kategori tidak lengkap. Dari hasil analisa data didapatkan bahwa ada hubungan antara peran kader sebagai motivator dengan kelengkapan kunjungan antenatal ibu hamil trimester III (*p-value* 0,013). Pendampingan yang dilakukan kader secara tidak langsung mampu membuat ibu hamil dan keluarga menjadi lebih peduli dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan ibu dan bayinya.

Kata Kunci: Peran kader, kunjungan antenatal, ibu hamil, trimester III

ABSTRACT

*The national target of complete coverage of ANC visits has not been achieved to date. One factor that influences the frequency of antenatal care visits is the role of health cadres in the community. Health cadres have a role as motivators who can influence community behavior so that they can behave positively to achieve optimal health status. Cadres are expected to be able to provide appropriate education so that pregnant women in Indonesia have higher motivation to conduct routine and complete antenatal check-ups. This study aims to determine the role of cadres as motivators with the completeness of antenatal visits in third trimester pregnant women. Correlative analytic research design with a cross sectional approach, with a population of all cadres totaling 31 people and 35 pregnant women. Data collection using a questionnaire. Data analysis using Pearson Chi square statistical test. The results showed that the role of cadres as motivators was mostly good (9.7%) and most (90.3%) were very good. While the results of the evaluation of the completeness of antenatal visits of third trimester pregnant women are mostly (82.9%) complete and a small portion (17.1%) in the incomplete category. From the results of data analysis, it was found that there was a relationship between the role of cadres as motivators with the completeness of antenatal visits of third trimester pregnant women (*p-value* 0.013). The assistance provided by cadres is indirectly able to make pregnant women and families become more concerned and pay more attention to the health conditions of mothers and their babies.*

Keywords: *cadres's role, antenatal care; pregnant women, third trimester.*

Copyright © 2024 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) sebagai bentuk pelayanan kesehatan bidan sebagai tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Menurut WHO (2016), masih terdapat separuh dari wanita hamil di seluruh dunia yang melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap selama kehamilan. Wanita hamil yang mampu mengakses kunjungan lengkap hanya sebesar tiga dari lima orang (62%). Hal ini membuktikan bahwa cakupan kunjungan antenatal secara lengkap secara nasional belum mencapai target secara keseluruhan yaitu 95% (Depkes, 2020).

Angka cakupan K4 sejauh ini masih menjadi indikator kelengkapan kunjungan, walaupun sudah ada kebijakan terkini terkait frekuensi kunjungan antenatal sebanyak 6 kali selama kehamilan. Data cakupan antenatal di Kabupaten Malang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 88% ibu hamil yang melakukan K1 dan 83,4% ibu hamil melakukan K4. Pada tahun 2021 terdapat 89,4% ibu hamil yang melakukan K1 dan 84,1% ibu hamil yang melakukan K4 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang

kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga berdampak pada tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang kemungkinan bisa saja dialami ibu selama kehamilan, sehingga resiko ini baru diketahui pada saat proses persalinan berlangsung (Elisabeth, 2015). Indikator telah terlaksananya K1 dan K4 merujuk pada frekuensi dan periode trimester saat dilakukan ANC dan sekaligus menunjukkan adanya keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama hamil. Setiap ibu hamil yang menerima ANC pada trimester I (K1 murni) seharusnya mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan secara berkelanjutan hingga trimester III.

Kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil trimester III sangat penting untuk dilakukan karena pada periode sudah mulai masuk pada hitungan kunjungan kehamilan keempat atau K4. Pada kunjungan ini sangat perlu untuk dilakukan identifikasi dini kehamilan dengan resiko tinggi untuk mengetahui adanya penyulit, komplikasi serta penyakit penyerta yang dialami dan sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi proses persalinan, termasuk persiapan untuk proses rujukan apabila diperlukan (Fadli, 2018).

Terdapat 2 faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care* yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari



dalam diri ibu misalnya umur, paritas, pendidikan) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri ibu hamil/ lingkungan misalnya fasilitas kesehatan yang tersedia, akses transportasi dan infrastruktur jalan). Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor penguat seperti kader kesehatan di masyarakat. Kader kesehatan dapat menjadi ujung tombak karena kader adalah orang yang sangat dekat dengan masyarakat dan telah dibekali ilmu kesehatan dari tenaga kesehatan terlatih. Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan status kesehatan ibu hamil dengan membentuk program kader kesehatan pada setiap daerah. Kader kesehatan dapat menjadi motivator untuk mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga dapat berperilaku positif sesuai yang diharapkan dengan memberikan dukungan agar masyarakat mampu bangkit dari keyakinannya yang salah atau kurang benar (Ayu Indah, dkk,2017).

Dengan adanya peran dari kader kesehatan diharapkan ibu hamil di Indonesia mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan terutama dengan melakukan pemeriksaan kehamilan rutin dengan lengkap sesuai standar (Kemenkes (2020)). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan peran kader sebagai motivator dengan

kelengkapan kunjungan Antenatal Care Trimester III dengan tujuan agar pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan dengan optimal.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2023. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang kader dan 35 ibu hamil trimester III. Pengumpulan data terkait peran kader sebagai motivator menggunakan kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penghitungan frekuensi kunjungan antenatal care yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III dengan melakukan *checking* pada buku KIA milik setiap ibu pada lembar dokumentasi kunjungan pemeriksaan kehamilan yang telah diisi oleh tenaga kesehatan.

Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan melakukan uji pra-syarat analisis terlebih dahulu sebelum dilakukan proses analisis data.



HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III

Variabel	Kategori	f	%
Usia	< 20 tahun	2	5.7
	20-35 tahun	31	88.6
	> 35 tahun	2	5.7
Paritas	Primigravida	22	62.9
	Multigravida	13	37.1
Status pekerjaan	Bekerja	19	54.3
	Tidak bekerja	16	45.7
Pendidikan	SD	2	5.7
	SMP	14	40.0
	SMA/SMK	17	48.6
	S1	2	5.7
Keterjangkauan akses	<10 km	35	100.0
Dukungan suami	Mendukung	34	97.1
	Tidak Mendukung	1	2.9
Pendampingan kader	Didampingi kader	34	97.1
	Tidak didampingi kader	1	2.9

Dari Tabel 1, didapatkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil trimester III yaitu 20=35 tahun sebesar 88,6%, dan sebagian besar status paritasnya primigravida sebesar 62,9% dan 54% ibu hamil bekerja. Selain itu, pendidikan terakhir ibu hamil trimester III di Desa Turirejo sebagian besar mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK sebesar 48,6%, dengan keterjangkauan akses ibu hamil trimester III menuju fasilitas pelayanan kesehatan semuanya dikategorikan terjangkau yaitu

kurang dari 10 km. Faktor lainnya yaitu sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan suami dan pendampingan kader dengan persentase masing-masing sebesar 97,1

Peran Kader sebagai Motivator

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Kader sebagai Motivator

Peran Kader sebagai Motivator	Frekuensi	Persentase
Baik	3	9.7
Sangat baik	28	90.3
Total	31	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh peran kader sebagai motivator di Desa Turirejo Kecamatan Lawang mempunyai kategori sangat baik dengan persentase 90,3%.

Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care

Kunjungan Antenatal Care	Frekuensi	Presentase
Tidak lengkap	6	17.1
Lengkap	29	82.9
Total	35	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kelengkapan Kunjungan antenatal care Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Desa Turirejo Kecamatan Lawang menunjukkan bahwa



hampir seluruh ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care dengan lengkap dengan persentase 82,9%.

Hubungan Peran Kader sebagai Motivator dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 4. Hubungan Peran Kader sebagai Motivator dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III . Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care

Peran Kader	Tidak lengkap	Lengkap	Total	p value
	(%)	(%)	(%)	
Peran sangat baik	19,4	64,5	83,9	0,013
Peran baik	12,9	3,2	16,1	
Total	22,6	77,4	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa, sebagian besar (64,5%) peran kader sangat baik berdampak pada kunjungan antenatal ibu hamil trimester III yang lengkap dengan p-value *Pearson Chi Square* < 0,05 (0,013), yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran kader sebagai motivator dengan kelengkapan kunjungan antenatal ibu hamil trimester III .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, peran kader sebagai motivator telah

berjalan dengan sangat baik. Kader melakukan peran sebagai motivator dengan melakukan kegiatan diantaranya yaitu melakukan pencatatan dan pelaporan apabila terdapat ibu hamil baru, melakukan kunjungan rumah ke rumah ibu hamil trimester III yang terdapat di wilayahnya, melakukan pengecekan terhadap data kunjungan pemeriksaan kehamilan yang telah dilakukan, serta memastikan apakah ibu hamil tersebut sudah melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan dengan frekuensi atau jumlah yang telah ditetapkan. Selain itu kader juga memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil terkait kesehatan kehamilannya. Ibu hamil diberikan edukasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan membaca serta mempelajari materi yang ada pada buku KIA. Kader juga turut serta memberikan motivasi dan penyuluhan kepada suami atau keluarga ibu yang lain dengan tujuan agar ibu hamil semakin mendapat dukungan untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Hal tersebut membuat ibu hamil mempunyai dorongan dan dukungan yang lebih kuat untuk menjaga kesehatan kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Menurut (Silmiyati & Idawati, 2019), ibu hamil dengan usia 20 hingga 35 tahun



lebih mengarah terhadap pelaksanaan kunjungan ANC yang sesuai. Wanita yang berusia diantara 20-35 cenderung lebih semangat dan mempunyai dorongan kuat untuk melakukan aktivitas yang harus dilakukan. Dikarenakan pada rentang usia tersebut secara mental dan fisik masih sangat mendukung untuk melakukan aktivitas fisik sehari-hari.

Selain itu, paritas juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan kunjungan *antenatal care*. Paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang dialami seorang perempuan. Ibu hamil trimester III di wilayah Desa Turirejo sebagian besar mempunyai jumlah paritas primigravida dengan presentase 62,9%. Hal ini selaras dengan teori bahwa ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu mengkhawatirkan kehamilan sehingga bisa saja terdapat kemungkinan akan mengurangi jumlah kunjungan hamil secara sengaja. Hal ini berbeda dengan ibu yang baru pertama kali hamil yang cenderung menganggap kunjungan kehamilan adalah suatu hal yang baru, sehingga motivasi ibu untuk melaksanakan ANC akan jauh lebih tinggi (Dengo & Mohamad, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh G. N. Sari et al (2015) menunjukkan bahwa paritas primigravida cenderung teratur dalam memanfaatkan pelayanan ANC jika

dibandingkan dengan paritas multigravida yang cenderung tidak teratur dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Peneliti memiliki asumsi bahwa ibu yang baru pertama kali hamil (primigravida) cenderung mempunyai dorongan lebih kuat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan ibu hamil tersebut belum merasakan atau mempunyai pengalaman dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Oleh karena itu, dorongan untuk mencari informasi dan dukungan semakin kuat sehingga ibu primigravida lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Faktor internal lain yang mempengaruhi kelengkapan kunjungan *antenatal care* adalah tingkat pendidikan. Sebagian besar ibu hamil di Desa Turirejo telah mempunyai pendidikan terakhir SMA/SMK. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor dan motivasi untuk pelaksanaan pemeriksaan kehamilan. Namun tidak berarti ibu hamil berpendidikan rendah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Cahyani, 2020). Ibu hamil yang mempunyai latar pendidikan yang lebih tinggi memiliki pandangan luas sehingga kerap lebih teratur dalam pemeriksaan kehamilan dan tetap melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun ibu tidak merasakan keluhan atau masalah pada



kehamilannya agar kesehatan kehamilannya tetap terjaga serta pertumbuhan dan perkembangan janinnya tetap terpantau.

Selain itu faktor pekerjaan juga mempengaruhi kelengkapan kunjungan antenatal care. Lebih dari separuh ibu hamil trimester III di Desa Turirejo bekerja. Ibu hamil yang tidak bekerja lebih cenderung rutin dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal tersebut karena ibu hamil mempunyai waktu yang cukup dikarenakan tidak terikat dengan pekerjaan sehingga mampu dalam melaksanakan kunjungan kehamialn sewaktu-waktu dibutuhkan (Kusumawardhani & Devy, 2017).

Sebagian besar ibu hamil di Desa Turirejo Kecamatan Lawang bekerja sebagai karyawan swasta dengan jam kerja per hari 6-8 jam dan tidak terlalu menyita waktu ibu sehingga ibu hamil dapat tetap melakukan pemeriksaan kehamilan.

Jarak fasilitas pelayanan kesehatan seperti Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), Puskesmas dan Rumah Sakit juga mempengaruhi kelengkapan kunjungan *antenatal care*. Tempat tinggal mayoritas ibu hamil di Desa Turirejo Kecamatan Lawang tidak terlalu jauh dari fasilitas kesehatan. Rata-rata jarak rumah ibu hamil trimester III di wilayah Desa Turirejo Kecamatan Lawang ke fasilitas

pelayanan kesehatan atau tempat memeriksakan kehamilan adalah kurang dari 2 kilometer. Dikarenakan jarak fasilitas yang tidak terlalu jauh maka bisa menambah semangat ibu hamil maupun keluarga untuk selalu berangkat melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang ditentukan. Ibu hamil yang memiliki tempat tinggal dekat dengan Puskesmas akan menjadikan pemeriksaan kehamilan lebih teratur daripada jarak rumah dengan Puskesmas yang jauh (Suparman et al., 2019).

Tidak hanya itu, dukungan suami turut mempengaruhi kelengkapan *antenatal care*. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dapat semakin terdorong dan mempunyai akses yang lebih mudah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan dukungan suami ibu dapat menuju fasilitas kesehatan dengan mudah dan ibu mendapat dukungan secara psikologis dari suami, serta ibu juga akan lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai kesehatan kehamilannya. Hal ini selaras dengan teori oleh Inaya & Fitriahadi (2019) yang menyatakan bahwa saat pemeriksaan kehamilan, kehadiran suami dapat memberikan dorongan serta pengingat untuk ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan.

Selain itu Ibu hamil trimester III di Desa Turirejo hampir semuanya mendapatkan



pendampingan oleh kader. Menurut Wiryasaputra (2006) dalam Dewi (2020), kader harus mampu mengetahui kebutuhan kliennya, mampu memberikan penjelasan, dan mampu memberikan saran sesuai dengan kebutuhan kliennya. Menurut Wiryasaputra (2006) dalam Dewi (2020), faktor penguat yang mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan salah satunya adalah peran kader. Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada. Salah satu fungsi kader dalam kesehatan ibu dan anak adalah membantu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Dengan adanya pendampingan oleh kader, secara tidak langsung membuat keluarga ibu hamil menjadi lebih peduli dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan ibu dan bayinya. Seorang motivator harus mampu mempengaruhi perilaku klien sehingga harus memberikan dukungan kepada klien dan mampu merubah keyakinan yang salah selama ini. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Eny (2020) bahwa terdapat pengaruh peran kader dalam

pendampingan ibu hamil resiko tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Peneliti berpendapat bahwa motivasi ibu hamil trimester III dalam melakukan kunjungan antenatal care dapat didukung dengan adanya peran kader. Kader berperan sebagai motivator dengan cara memberikan dorongan dan semangat ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Kader berperan dengan memberikan informasi-informasi terkait pemeriksaan kehamilan seperti jumlah kunjungan minimal yang harus dilakukan khususnya pada trimester III, menjelaskan manfaat dari pemeriksaan kehamilan, dan akibat atau dampak buruk apabila tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Hal tersebut dapat mengubah cara pandang ibu hamil untuk menjaga kesehatan kehamilannya dan mengetahui adanya kondisi resiko secara lebih dini dengan melakukan kunjungan kehamilan secara rutin dan lengkap. Hasil uji statistik penelitian juga telah membuktikan adanya peran kader sebagai motivator yang memberikan dampak positif terhadap kelengkapan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil trimester III di Desa Turirejo Kecamatan Lawang.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh kader berperan sangat baik dalam mendampingi ibu hamil trimester III utamanya untuk melakukan kunjungan antenatal care
2. Hampir seluruh responden ibu hamil trimester III melakukan kunjungan antenatal care dengan lengkap
3. Peran kader sebagai motivator bisa menunjang dan sangat berhubungan erat dengan kelengkapan kunjungan kehamilan pada ibu hamil trimester III. Hal ini menunjukkan bahwa kader adalah sosok yang berperan dalam memotivasi ibu hamil untuk melakukan antenatal care secara teratur sehingga ibu hamil dapat melengkapi jumlah kunjungan kehamilan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, dkk (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Aktif Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simelulue Timur Kabupaten Simelulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2 Oktober. e-ISSN : 2615-109X
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. 10(2).
- Astuti Sri, dkk (2017). Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan. Penerbit Erlangga.
- Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. (n.d.). (n.p.): Penerbit Andi.
- Asuhan Kehamilan. (2021). (n.p.): Yayasan Kita Menulis.
- Aviati Faradhika. (2018). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. Program Studi Pendidikan NERS Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi.
- Ayue Heti Ira (2022) Asuhan Kebidanan Komunitas. Penerbit Wenika Media, Malang Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2022). Profil Kesehatan Kota Malang 2018. Kota Malang; Dinkes Kota Malang
- Cholifah Siti (2019). Buku Asuhan Kebidanan Komunitas. Penerbit UMSIDA Press, Sidoarjo.
- Damayanti Thalia P, Febriyeni. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Di Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. XIV No.01 April 2020. 40-50
- Dengo & Mohamad (2019). Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1). *Journal of Public Health*. Volume 2 – No. 2. P-ISSN: 2614-5057, E-ISSN: 2614-5065
- Dewinataningtyas, C., & Soyanita, E. (2018). Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri. 1(2), 57–66.
- Dinkes Kota Malang. (2017). Profil Kesehatan Kota Malang 2018. Kota Malang.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Deepulish.



- Green LW. Modifying and developing health behavior. *Ann Rev Public Health*. 1984; 5:215-36.
- Iryani Dwi (2020). Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 dan K4 Kehamilan. *Nursing Arts*, Vol. XIV, Nomor 1. ISSN : 2686-133X
- Kartika, dkk (2018) Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader dalam Upaya Perbaikan Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mila. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 1, No. 2,: 45-52
- Kartika (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Fakultas Keperawatan. Universitas Hassanudin
- Kementrian Kesehatan RI (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta :Kementrian Kesehatan RI; 2020
- Kementrian Kesehatan RI (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2022
- Laila Fidalina, dkk (2021) Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lolomatua Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2. e-ISSN : 2615-109X
- Lembaga Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. (2021) . Pedoman dan Standar Etik Penelitian. Balitbangkes
- Novitasari Bayu P, dkk. (2020). Analisis Hubungan Beberapa Faktor dengan Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Ke-4 (K4) pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimas, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol.10 No.1 : 20 – 25
- Maternity D, dkk. (2017). Asuhan Kebidana Komunitas. Penebit Andi. Yogyakarta.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (2016). (n.p.): Prenada Media.
- Metodologi Penelitian Kuantitatif. (2021). (n.p.): Bumi Aksara.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 9–12.
- Rachmawati Ayu dkk (2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Medical Journal Of Lampung University*. Vol 7 No. 1
- Sari Liya L (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading. *Jurnal of Midwifery*. Volume 10 No. 1. 21-28
- Silmiyanti & Idawati (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol.7, No. 5. eISSN 2657-0998.
- Susanti Eny (2020). Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi terhadap Pemeriksaan Kehamilan selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Nursing Update*, VOL.11. 3
- Uno Hamzah B (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wulandari Catur Rr,dkk. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, dkk. (2020). Kebidanan Komunitas. Yayasan Kita Menulis. Medan, Sumatera Utara.

